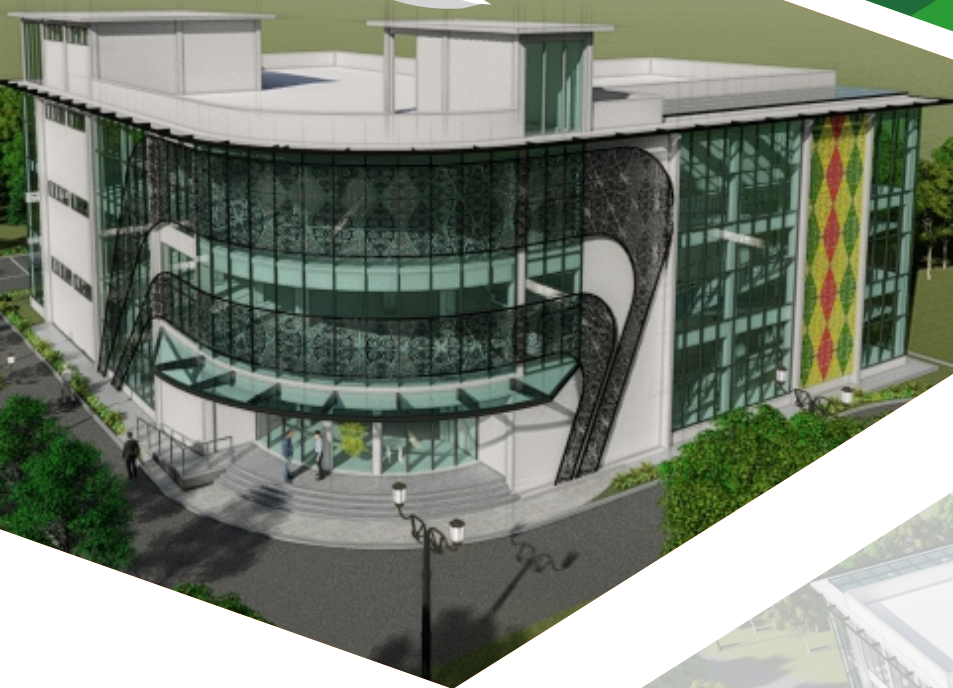




RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2020 - 2039

**SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ISLAM (STAIN)
TEUKU DIRUNDENG MEULABOH**



staindirundeng.ac.id



[stain_meulaboh](https://www.instagram.com/stain_meulaboh)



[stain_meulaboh](https://twitter.com/stain_meulaboh)



[stain teungku dirundeng meulaboh](https://www.facebook.com/stain.teungku.dirundeng.meulaboh)

TIM PENYUSUNAN
Rencana Induk Pengembangan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
2020 – 2039

Penanggung Jawab
Dr. Inayatillah, M.Ag

Ketua
Wakil Ketua Bidang AUPK

Anggota
Satuan Pengawas Internal (SPI)
Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan
Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam
KABAG AUAK
Pusat Penjaminan Mutu (P2M)
Pusat Pengabdian Penelitian Masyarakat (P3M)
Unit Perpustakaan
Unit TIPD
Unit Pengembangan Bahasa



KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH
NOMOR: 12 TAHUN 2019

TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI TEUNGKU
DIRUNDENG MEULABOH TAHUN 2020-2039

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI TEUNGKU
DIRUNDENG MEULABOH,

- Menimbang : a. Bahwa untuk efektivitas dan efisiensi pencapaian visi dan misi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta mengantisipasi tuntutan perkembangan zaman maka diperlukan Rencana Induk Pengembangan (RIP);
- b. Bahwa untuk menjamin menjamin keabsahan Rencana Induk Pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2020-2039 sebagai acuan penyusunan rencana strategis dan rencana operasional;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2020-2039 dengan Keputusan Ketua.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran

- Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5178);
 - f. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;
 - g. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1355);

- h. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2016 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1798).

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KETUA STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH 2020-2039
- Pertama** : Menetapkan pemberlakuan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2020-2039
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Meulaboh
pada tanggal 03 Maret 2019

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI TEUNGKU DIRUNDENG
MEULABOH,



INAYATILLAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kita serahkan ke hadirat Ilahi Rabbi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya, sehingga mampu beraktifitas, baik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya maupun tugas- tugas keummatan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan para pengikutnya sekalian. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini berisi gambaran menyeluruh tentang perencanaan strategis berbagai aspek pengembangan sepanjang tahun 2020-2039. Dokumen ini berisi kerangka kebijakan, isu dan tujuan strategis serta berbagai program dan sasaran yang hendak dicapai secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2020- 2039 ini, diharapkan agar semua elemen yang terlibat dalam pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh baik langsung maupun tidak langsung dapat termotivasi untuk memacu diri dalam memfokuskan serta menjabarkan segala gerak dan langkah pengembangannya sejalan dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dalam konteks ini segala usaha dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan guna meraih cita-cita bersama, yakni menjadikan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam yang unggul dalam bidangnya pada tahun 2039. Sebagai sebuah dokumen yang dalam pelaksanaannya belum dapat diprediksikan secara tepat, oleh karena itu diharapkan masukan dari berbagai pihak serta stakeholders Perguruan Tinggi sangat diharapkan. Kami pun mengharapkan adanya partisipasi dari semua pihak guna mewujudkan RIP Institusi ini dapat terimplementasi sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah tersusun. Akhirnya, kita hanya dapat merencanakan dan melaksanakan dengan kerja keras, namun Allah Saw. jualah yang menentukannya. Semoga Allah senantiasa menuntun kita semua ke jalan yang benar dan mendapat Ridha-Nya atas segala apa yang kita lakukan. Semoga Allah Saw. senantiasa memberikan kekuatan dan Rahmat kepada kita semua dalam menjalankan amanat pengembangan pembangunan masyarakat di negeri tercinta ini. Amin.

Meulaboh, Meret 2019
Ketua,

dto

INAYATILLAH
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	- 5
DAFTAR ISI	- 6
RINGKASAN EKSEKUTIF	- 7
BAB I PENDAHULUAN	- 12
A. Latar Belakang	- 12
B. Landasan Hukum	- 13
C. Maksud dan Tujuan	- 14
BAB II KONDISI OBJEKTIF	- 15
A. Sejarah Singkat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh	- 15
B. Perkembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Tahun 2020-2039	- 17
BAB III KERANGKA PENGEMBANGAN	- 25
A. Visi, Misi dan Tujuan	- 25
B. Pendekatan dan Strategi Pengembangan	- 22
C. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran	- 34
D. Pengembangan Penelitian	- 38
E. Bidang Pengabdian pada Masyarakat	- 40
F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain	- 42
G. Bidang Kemahasiswaan	- 43
H. Bidang Kerumahtanggaan	- 45
I. Pembiayaan	- 46
BAB IV JAMINAN MUTU, MONITORING, EVALUASI DAN PENGHARGAAN	- 47
A. Jaminan dan Pengendalian Mutu	- 47
B. Monitoring dan Evaluasi	- 47
C. Sistem Penghargaan	- 50
BAB V PENUTUP	- 52

RINGKASAN EKSEKUTIF

Summary Executif

Pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep visi, dan orientasi baru pengembangan perguruan tinggi secara nasional yaitu lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah serta bertanggung jawab kepada kesejahteraan umat dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggung jawab kepada cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan keislaman dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yang terampil tanpa mengabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia Indonesia yang beriman dan bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perguruan tinggi unggul dan rujukan dalam pengembangan kajian khazanah Islam.”

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah dilihat dalam konteks perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam tingkat konsep maupun paradigma baru perguruan tinggi mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju ke arah itu senantiasa mengikuti reformasi besar yang mencakup perubahan kebijakan yang lebih terbuka, transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu, kerjasama diantara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal. Dalam paradigma baru, peranan negara mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan pengurangan peranan pemerintah. Pemerintah secara konseptual dan pratikal tidak merupakan lembaga sentral yang menetapkan segala ketentuan secara rinci.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan peranannya, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan senantiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik dengan berbagai elemen dan komponen, baik yang berada di Aceh, Indonesia maupun skala Internasional. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta diarahkan kepada usaha untuk mencapai sistem pendidikan tinggi yang unggul, dengan tanpa mengurangi potensi yang dimiliki STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk mencapai

kemampuan berkembang secara mandiri, terstandar dan berkualitas. Dalam menyusun dokumen kegiatan yang akan dikembangkan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh didasarkan pada visi, misi, fungsi, peranan dan otonomi perguruan tinggi sehingga terarah dan sesuai dengan perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan *approach* yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh. Ini berarti semua unsur yang berkaitan dengan masukan (*input*), proses (*throughput*), dan keluaran (*output*), harus diberi tempat dan perhatian secara proporsional dan memadai, agar perguruan tinggi lebih otonom dan mandiri. Sesuai dengan konsep paradigma baru perguruan tinggi yang harus sejalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh menetapkan kegiatan-kegiatan pokok yang membidangi: Bidang Pendidikan; Bidang Penelitian; dan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.

A. Bidang Pendidikan

Pengembangan bidang Pendidikan ini diarahkan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan sarana, prasarana, Penguatan kelembagaan, peningkatan produktifitas Ilmiah, dan pengembangan kapasitas pendidikan. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM): Penambahan jumlah tenaga edukatif, peneliti, pustakawan, computer, dan tenaga teknis serta fungsional lainnya; Peningkatan kualitas ketenagaan, baik perjenjangan pendidikan formal maupun pendidikan teknis dan pendidikan penunjang; Penguatan kapabilitas ketenagaan melalui berbagai wadah dan forum ilmiah; Peningkatan SDM melalui *shortcourse* dan studi banding. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui: Membangun gedung gedung jurusan dan merenovasi bangunan yang belum mencapai standar pendidikan tinggi; Membangun Labotarium terpadu yang mengintegrasikan kebutuhan beragam disiplin kelimuan; Optimasi penggunaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada dengan cara pengaturan sistem manajemennya; Diversifikasi pendidikan melalui pembukaan jurusan/program studi baru dan pembukaan program studi S2; Peningkatan status akreditasi, terutama yang masih memiliki nilai "C". Penguatan kelembagaan:

Peyempurnaan kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012; Peyempurnaan tujuan, metode, teknik dan evaluasi pengajaran untuk mendorong aktivitas mahasiswa melalui proses belajar mengajar yang bersifat dua arah; Pemantapan dan pengembangan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program pendidikan Strata Satu dengan cara: menciptakan keseimbangan komposisi berbagai komponen dalam kurikulum dan menyusun Tujuan Instruksional Umum/tujuan Instruksional Khusus,

silabi dan deskripsi untuk seluruh mata ajaran di setiap jurusan dan strata pendidikan; Peningkatan jumlah pusat studi dalam upaya menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat kajian keislaman berkarakter Rahmatan lillalamin; Peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; dan Terlaksananya masyarakat akademis di lingkungan kampus. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui: Pengembangan staf akademik yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai; Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengajar; Penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan; Pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diversifikasi sumber dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat.

B. Bidang Penelitian

Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui: Pembentukan Staf Inti Peneliti dari berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan bidang studi yang ada; Penataran dan penguatan skill penelitian pada staf peneliti/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa; Pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di Jurusan. Peningkatan publikasi ilmiah: Jurnal ilmiah yang terakreditasi dan berstandar Internasional dengan OJS; Publikasi hasil penelitian skala nasional dan internasional; Publikasi buku-buku yang menjadi standar referensi pada perguruan tinggi sesuai dengan keilmuan yang dikembangkan pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui: Peningkatan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan; Peningkatan penyediaan sumber dana penelitian Peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain; dan Simplifikasi prosedur administrasi penelitian.

C. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai bagian dari Sistem pendidikan Nasional menjadi unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Aceh melalui: Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat dari seluruh sivitas akademika; Pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menekankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada di Jurusan maupun prodi; Peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, dan penyempurnaan/pembaharuan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada

Masyarakat secara tepat guna dan efektif melalui: Bermitra dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga, instansi terkait lainnya dalam meningkatkan produktifitas pengabdian pada masyarakat.

Fasilitas pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan. Pendidikan, hukum, pemberdayaan, penyuluhan, pembangunan dan da'wah; kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang-bidang studi yang ada di Jurusan. Rangkaian kegiatan tersebut diatas pada prinsipnya adanya sinerjisitas yang dalam pelaksanaannya berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Dengan demikian pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga, baik anggaran maupun fasilitas yang tersedia. Oleh sebab itu, perlu untuk mengadakan proyeksi ke depan, agar dengan kemampuan yang ada, dalam pelaksanaannya menetapkan skala prioritas dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam upaya pencapaian pelaksanaan kegiatan secara maksimal, diperlukan saling keterkaitan dan keterpaduan berbagai unsur dalam pelaksanaannya. Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep konsep dasar yang dikembangkan guna tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan: Organisasi Institut, Tata Hubungan antar Jurusan dan Hubungan antar Lembaga

D. Organisasi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Pelaksanaan seluruh kegiatan akademik STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh saat ini diselenggarakan pada lokasi kampus di Jalan Sisingamangaraja Gampa Meulaboh Aceh Barat dan Kampus Alue Penyareng Aceh Barat. Dengan kondisi prasarana dan sarana fisik maupun non fisik yang tersedia dilokasi ini relative memadai dalam menunjang proses akademik, untuk mewujudkan fasilitas tersebut yang standar dan memadai perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan secara bertahap.

E. Tata hubungan antar Jurusan

Sekarang ini STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki 3 Jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terbuka peluang besar untuk pembukaan Jurusan dan Prodi baru dan sedang proses pembukaan Program Studi dengan Tiga Konsentrasi.

F. Hubungan antar Lembaga

Pada prinsipnya semua lembaga yang ada di lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam pengelolaannya diintegrasikan secara terpadu dalam satu sistem. Sedangkan dalam pengambilan kebijakan

sesuai dengan lembaga masing-masing, baik yang berada di peringkat fakultas maupun yang berada pada peringkat Jurusan/Program Studi. Lembaga baik secara sendiri, maupun secara bersama-sama, akan dibangun serta diarahkan kepada usaha pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua lembaga yang ada dipandang sebagai bagian satu sama lain saling berkaitan di dalam kerangka yang sama, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

G. Tata Ruang, Letak dan Pola Pengembangan.

Tata ruang, letak dan Pola Pengembangan direncanakan berdasarkan azas Kampus harus dibangun pada satu lokasi yang dalam hal ini telah dilakukan secara bertahap di Kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terletak di Kampung Alue Peunyareng Kecamatan Meureubo Meulaboh, Aceh Barat sekitar 6500 M² dari Kota Meulaboh, dengan luas lahan sekitar 50 Ha.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang berada di Aceh, daerah yang memiliki keistimewaan di bidang pendidikan, agama, adat istiadat dan peranan ulama dalam pemerintahan, serta memiliki undang-undang khusus dalam mengatur pemerintahannya yaitu Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh yang dikenal dengan UUPA. Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang sangat sinergis dengan Undang-undang pemerintahan di daerah, tentu memegang peranan strategis dalam pengembangan keislaman, keilmuan Islam dan Pengetahuan. Pengembangan ini dimaksudkan agar kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa dapat ditingkatkan, di samping itu dalam memperkuat pelaksanaan syariat Islam sesuai dengan undang-undang yang telah disahkan. Peran strategis tersebut dilakukan sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi dengan muatan daerah khusus yang memiliki keistimewaan. Dalam kerangka mengemban peran strategis dan bertanggung jawab terhadap pendidikan nasional serta peran aktif dalam pembangunan daerah, oleh karena itu STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh perlu menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP), yang sistematis, terukur dan dinamis.

Perumusan RIP ini dimaksudkan untuk menegaskan komitmen dalam melaksanakan peran dan fungsi perguruan tinggi secara bersama untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan dan Pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi dalam jangka 20 (dua puluh tahun) kedepan. RIP sangat penting untuk menetapkan arah pengembangan agar kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selalu terencana, sistematis sesuai dengan sasaran pendidikan serta terukur sesuai dengan standar-standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan. Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2020-2039 adalah dokumen perencanaan yang berfungsi sebagai arahan pelaksanaan program berdasarkan tugas dan fungsi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh selama kurun waktu 20 (Dua Puluh) tahun dan bersifat indikatif. RIP ini akan menjadi acuan (guidance) pelaksanaan program dan kegiatan bagi setiap jurusan, Lembaga dan unit kerja agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya semakin accountable. Sebagai dokumen perencanaan publik, penyusunan RIP dilakukan melalui pendekatan; Akedemis, Partisipatif dan top-down-bottom-up, baik melalui kegiatan workshop dan Focus Group Discussion (FGD) dengan Institusi maupun Mitra Program pemerintah daerah serta stakeholder. Sebagai upaya kongkrit

RIP ini sebagai acuan dan tahapan kongkrit dalam mensinkronisasi sinergi pencapaian tujuan pendidikan nasional dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam di Aceh.

B. Landasan Hukum

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2020-2039 didasarkan pada perundangan-undangan dan peraturan, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggara dan Pengelolaan Pendidikan;
10. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
12. PMA Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Peningkatan Status STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;

14. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Dipolma, Sarjana, dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
15. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan tinggi Agama.

C. Maksud dan Tujuan

Untuk tetap memiliki arah bagi perguruan tinggi terhadap tercapainya tujuan pendidikan diperlukan sebuah dokumen yang disusun secara sistematis, sinerjik dan bertahap, oleh karena itu Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN ini dimaksudkan menjadi dokumen resmi bagi civitas akademika untuk membangun komitmen bersama dan *stakeholders* untuk pencapaian agenda STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam 20 (Dua Puluh) tahun yang akan datang yakni 2020-2039. Sedangkan Tujuannya adalah:

- a) Menjadi dokumen resmi bagi perencanaan Pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh beserta kelembagaan didalamnya dalam menyusun Rencana Kerja Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- b) Menjadi dokumen resmi bagi Institusi dan jurusan serta unit-unit di Lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk meningkatkan sinergitas pencapaian visi Pendidikan Tinggi Islam dan
- c) Menjadi dokumen resmi untuk pengukuran kinerja STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

BAB II

KONDISI OBJEKTIF

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, saat ini telah berusia 34 tahun, ini dihitung dari pendirian Fakultas Tarbiyah pada tahun 1985. Selama kurun waktu tersebut, lembaga pendidikan ini telah menjalankan mandatnya sebagai institusi pembelajaran dan transmisi ilmu pengetahuan, sebagai institusi riset yang mendukung proses pengembangan ilmu dan sebagai institusi pengabdian masyarakat yang terus mendorong program-program peningkatan kesejahteraan sosial.

Pada tahun 1983 para ulama dan pemuka masyarakat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat merintis berdirinya suatu yayasan pendidikan yang sasaran utamanya adalah mendirikan Perguruan Tinggi Swasta. Pada tahun 1984 yayasan tersebut berhasil diwujudkan dengan nama “Yayasan Pendidikan Teungku Chik Dirundeng Meulaboh”, yang mengabadikan nama “Teungku Chik Dirundeng” sebagai nama yayasan. Tepatnya pada tanggal 28 Agustus 1984 yayasan tersebut resmi terbentuk dengan Badan Hukum Akte Notaris “Hamonongan Silitonga” Banda Aceh Nomor 45 Tahun 1984. Yayasan ini bercita-cita membangun suatu wadah pendidikan tinggi di Aceh Barat, yaitu “Universitas Teuku Umar Johan Pahlawan”. Tentu cita-cita itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Persiapan ke arah itu membutuhkan perhitungan ke depan yang matang dan pasti. Yayasan Pendidikan Teungku Chik Dirundeng Meulaboh pada akhirnya menyepakati pendirian Fakultas Tarbiyah dengan Surat Keputusan Nomor 06/Kep/YPRM/1985 tanggal 2 Januari 1985 yang diresmikan oleh Bupati KDH Tk. II Aceh Barat H. Malik Ridwan Badai, SH. Satu tahun kemudian, fakultas ini mendapat status izin operasional dari Kopertais Wilayah V Aceh (Surat Nomor: IN/3/3369.A.I/1986 tanggal 17 Desember 1986) dan sejak itu pula proses administrasi dan akademik dilaksanakan. Pada tahun 1990 Fakultas Tarbiyah memperoleh status resmi: “Terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 1990, dengan nama **Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Meulaboh** dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Empat tahun kemudian, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah mampu memperpanjang statusnya dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 346 Tahun 1995.

Pada tahun 2003 terjadi perubahan status menjadi **Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Teungku Dirundeng Meulaboh** bersamaan dengan dibukanya dua prodi baru, yaitu Prodi Muamalah dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan Surat Keputusan Direktur

Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: Dj.II/34/2003 tanggal 17 April 2003. Pada tahun 2014 STAI Meulaboh di bawah pimpinan Dr. H. Syamsuar Basyariah, M.Ag. bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, Bupati H. T. Alaidinsyah dan Wakil Bupati Drs.H.Rachmat Fitri HD, M.PA telah bekerja sama untuk mewujudkan perubahan status dari PTAIS menjadi PTAIN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tanggal 19 September 2014 yang ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin dan diundangkan pada Menkumham tanggal 22 September 2014 yang ditandatangani oleh Amir Syamsuddin. Pada saat penegerian, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki sembilan prodi yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Muamalah (Hukum Ekonomi Syariah), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Hukum Pidana Islam, Prodi Perbankan Syariah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Prodi Hukum Tata Negara. Pada tahun 2017, adanya penambahan dua prodi, yaitu Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Pada tahun 2018 suksesi pemilihan ketua baru dilaksanakan karena ketua periode 2016 – 2019 telah habis masa kerjanya dan muncul tiga orang calon ketua Baru yakni Dr. H. Syamsuar, M.Ag (ketua saat itu) dan dua orang dosen dari UIN Ar Raniry Banda Aceh. Setelah dilakukan seleksi administrasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh selanjutnya diserahkan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia untuk dipilih dan ditetapkan ketua terpilih. Tepatnya pada tanggal 7 Januari 2019 Ketua Baru terpilih yakni Dr. Inayatillah, M.Ag yang dilantik oleh Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh periode 2019 – 2023. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh telah melewati beberapa periode kepemimpinan hingga saat ini telah menjadi salah satu ikon Perguruan Tinggi Keagamaan di Pantai Barat Selatan Aceh. Para pimpinan STAIN Teungku Dirundeng dari masa ke masa dirangkum dalam tabel berikut:

PIMPINAN STIT/STAI/STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

No	Nama	Institusi	Jabatan	Periode
1.	Drs. Abdul Aziz	Fakultas Tarbiyah		1985-1996
2.	Drs. Sabirin Husein	STIT	Ketua	1996-2003
3.	Drs. Sabirin Husein	STAI	Ketua	2003-2005
4.	Drs. Syamsul Nahar	STAI	Ketua	2005-2008

5.	Drs. H. Syamsuar, M.Ag	STAI	Ketua	2008-2014
6.	Dr. H. Syamsuar, M.Ag	STAIN	Ketua	2014-2019
7.	Dr. Inayatillah, M. Ag	STAIN	Ketua	2019-2023

B. Perkembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Tahun 2019

1. Kondisi Internal Lembaga

Analisis faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan lembaga. Adapun yang dikaji sebagai analisis faktor internal pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai berikut.

a. **Evaluasi Kinerja dan Manajemen Peningkatan Tata Kelola Lembaga** Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu pekerjaan berdasarkan pedoman-pedoman yang telah disepakati dalam upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Orientasi manajemen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang membangun sistem tata kelola manajemen dan membangun kebersamaan dalam perbedaan dengan mengedepankan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. *Blue-print* perencanaan yang disusun harus bisa mengakomodir partisipasi berbagai pihak dan tidak memandang perbedaan sebagai sebuah halangan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan transparansi pengelolaan institusi sebagai lembaga yang menasar pada pendidikan tinggi untuk wilayah pesisir timur Provinsi Aceh, yang berada dalam satuan kerja Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil evaluasi diri, sistem tata kelola manajemen lembaga dijabarkan secara bertahap dan implementasinya dilakukan untuk peningkatan mutu kinerja administratif.

b. Evaluasi Sistem Informasi Lembaga

Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik meliputi sistem informasi akademik, jurnal *online*, perpustakaan digital, *e-learning*, dan sistem informasi lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pelayanan akademik dari sisi administrasi belum sepenuhnya efektif dan efisien

sehingga pelayanan akademik berbasis teknologi informasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh agar tata kelola pelayanan pendidikan yang baik dapat terwujud. Dalam bidang *Information and Communication Technology* (ICT), STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh telah membangun jaringan *backbone* kampus menggunakan serat optik yang menghubungkan UPT. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data sebagai unit pelaksana teknis ICT pada semua unit kerja dengan total *bandwidth* sebesar 1055 Mbps. Di sisi lain, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh juga telah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti *Paperless Office* (PLO), Sistem Informasi Akademik, *e-learning*, *e-journal*, *Tracer Study*, *Digital Library* dan *Repository Online* yang dapat diakses dengan mudah oleh para *stakeholders* STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

c. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu (SPM)

Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagaimana tertuang dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan berupaya meningkatkan fungsi pengendalian mutu. Penjaminan Mutu telah dimulai sejak disusunnya kurikulum, selama proses kegiatan belajar mengajar serta evaluasi terhadap lulusan program studi. Penyusunan kurikulum yang melibatkan seluruh *stakeholder* akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester baik terhadap kesesuaian materi kuliah maupun kinerja dosen akan menjadi masukan yang sangat baik bagi kegiatan belajar mengajar pada semester berikutnya. Penyampaian hasil evaluasi yang ditujukan kepada seluruh staf pengajar cukup berdampak positif bagi perbaikan metode mengajar. Sistem peningkatan dan pengendalian mutu untuk saat ini dilakukan bersama-sama di tingkat institusi. Meski demikian, seluruh jurusan memberikan jaminan dari segi SDM dosen yang rata-rata berjenjang S2 dan S3. Dalam upaya untuk mempertahankan mutu STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dilakukan dengan cara-cara berikut: a) memacu semangat penelitian dan penulisan karya ilmiah dengan mewajibkan para dosen untuk memberikan laporan mengenai pengabdian dan karya akademik mereka; b) mengadakan kegiatan lokakarya atau *workshop* dan sarasehan baik dalam lingkungan jurusan sendiri maupun tingkat institusi atau dengan lembaga lain; c)

mengadakan rapat sebulan sekali dengan pimpinan atau RKJ (Rapat Koordinasi Jurusan) untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah akademik dan non-akademik; d) melakukan pembinaan dosen muda dan peningkatan kemampuan akademik dalam rangka pengembangan program studi; dan e) menyiapkan SOP akademik untuk semua jurusan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Peningkatan kompetensi para dosen, kurikulum, metodologi belajar mengajar, dan hal-hal lainnya terus menjadi bahasan dan kajian secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu secara internal pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, upaya lainnya adalah dengan melakukan *review* kurikulum, evaluasi, dan perbaikan proses belajar untuk semua program studi yang ada agar sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Selain pelaksanaan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu internal, juga dilakukan upaya pengendalian sistem penjaminan mutu. Pengendalian pada setiap program yang disusun, dilakukan dengan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam setiap program tersebut. Pusat Penjaminan Mutu (P2M) berwenang untuk melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh dosen selama satu semester dalam bentuk penyebaran kuesioner. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden/ mahasiswa akan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Hasil kuesioner itu digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk membuat kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sekaligus menjadi bahan perbaikan bagi dosen. Sehubungan dengan penjaminan mutu, dominasi era global juga menuntut perguruan tinggi agar mutu pendidikan dapat menunjang pembangunan nasional di segala bidang. Relevansi antara mutu pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional yang menjadi tanggung jawab perguruan tinggi. Sedangkan pada saat ini kualitas pendidikan tinggi masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan pembangunan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Rendahnya kuantitas dan kualitas dosen dan tenaga kependidikan;
- b. belum memadainya fasilitas belajar mengajar dan prasarana penunjang, termasuk peralatan peraga pendidikan;

- c. belum berjalan dengan baik sistem kendali mutu dan jaminan kualitas pendidikan;
- d. masih minimnya biaya operasional yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana serta pembinaan sumber daya manusia pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai visi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Seluruh kegiatan yang dijadikan sebagai isu strategis tidak akan mencapai sasaran jika sumber daya manusianya tidak dibina dan tidak ditingkatkan kapasitasnya secara profesional dan berkesinambungan.

Sistem penjaminan mutu yang dilakukan pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dilakukan sebagai upaya untuk penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan yang dimaksud adalah proses penataan organisasi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan institusi yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara terpadu. Melalui penguatan ini diharapkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dapat meningkatkan kemampuan untuk melayani *stakeholders* dan memiliki sebuah sistem manajerial yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap *stakeholders*. Namun, secara umum permasalahan kelembagaan yang dihadapi saat ini terkait dengan belum sinerginya koordinasi antar-unit kerja di lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dan dengan instansi terkait dalam hal pelaksanaan kewenangan sehingga berdampak pada keterbatasan layanan kepada masyarakat.

d. Evaluasi Akreditasi Program Studi

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki 3 jurusan dan 11 program studi, yakni:

1. Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dengan 4 program studi: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Manajemen Pendidikan Islam;
2. Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, dengan 4 program studi: Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara, Hukum Pidana Islam dan Perbankan Syariah;
3. Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, dengan 3 prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Ilmu Alquran dan Tafsir.

4. Saat ini, 9 program studi sedang dalam proses penyusunan borang akreditasi dan 4 program studi dalam proses visitasi. Proses pendampingan dan asistensi diberikan terhadap program studi yang sedang mengajukan akreditasi agar pengusulan akreditasi berlangsung lancar dengan harapan akreditasi program studi mengalami peningkatan.

e. Relevansi Hasil Studi

Relevansi merupakan tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil/keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses, dan keluaran. Relevansi hasil studi berkaitan dengan kurikulum yang digunakan serta terbentuknya lulusan yang mempunyai kompetensi di bidang keilmuan yang diampu sehingga memudahkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Terciptanya lulusan yang kreatif dan berkompetensi di bidangnya, tentunya berkaitan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang diterapkan di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merujuk pada KKNI, yaitu dengan level 6 dengan kualifikasi menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Tercapainya relevansi antara hasil studi dengan program studi yang diampu ditentukan oleh sesuainya kurikulum yang disusun di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

f. Evaluasi Mahasiswa

Jumlah mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh pada Tahun 2019 sebanyak 2.062 Mahasiswa. Proses pendidikan atau perkuliahan mahasiswa telah dibatasi maksimum 14 semester (7 tahun) sesuai dengan Surat Keputusan Ketua yang tertuang dalam buku *Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh*. Jumlah lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh pada umumnya relatif meningkat dan cukup kondusif walaupun masih harus ditingkatkan. Jumlah lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh dapat dikatakan dari tahun ke tahun meningkat dengan semakin banyaknya mahasiswa yang menuntut ilmu di kampus tersebut.

g. Peningkatan Kualitas Mutu Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner sesuai dengan perkembangan teknologi berbasis *turats*, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Akan tetapi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum berpengaruh secara signifikan terhadap problematika masyarakat, kurang inovatif dan belum berbasis riset. Perubahan-perubahan yang terjadi dengan begitu cepat menjadi tantangan yang tidak ringan bagi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat harus berperan dalam pengembangan potensi dan membantu menyelesaikan problem dan kendala yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk pengamalan langsung ilmu pengetahuan, agama, teknologi, dan seni budaya pada masyarakat.

h. Evaluasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan haruslah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat. Perkembangan masyarakat yang multidimensi menyebabkan pergeseran norma-norma kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Keadaan yang demikian menuntut adanya penelitian yang berkualitas. Namun demikian, penelitian yang berkualitas tentu saja harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber dana yang besar. Keterbatasan dana bagi penelitian menjadi masalah strategis dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Penelitian dan publikasi ilmiah selalu berjalan berdampingan. Namun, dalam hal ini kegiatan publikasi ilmiah mengalami kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan jurnal ilmiah berkualifikasi nasional dan internasional. Artikel ilmiah yang terindeks dan dikutip dalam jurnal-jurnal internasional merupakan salah satu indikator kualitas perguruan tinggi. Oleh karenanya, peningkatan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah menjadi penting dalam pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

i Evaluasi Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat secara kelembagaan dilaksanakan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha pengembangan kemampuan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti:

- 1) pendidikan, berbentuk penyuluhan-penyuluhan, kursus-kursus, publikasi dan demonstrasi;
- 2) pelayanan, meliputi konsultasi dan bantuan hukum, bimbingan karier, dan pembinaan kesadaran terhadap kehidupan beragama;
- 3) Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (KPM), meliputi bidang pendidikan, bidang syariat Islam, bidang dakwah Islam, bidang pembentukan/penataan/penguatan organisasi sosial ekonomi, keagamaan, dan kemasyarakatan.

B. Kondisi Eksternal Lembaga

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi adalah desentralisasi dan memberikan otonomi yang lebih luas kepada institusi perguruan tinggi. Kemenristekdikti dan Kemenag akan lebih banyak bertindak untuk mendukung institusi perguruan tinggi dalam hal kebijakan dan perangkat peraturan yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki keleluasaan mengembangkan diri secara maksimal. Namun demikian, keberadaan perguruan tinggi lain yang sudah mengembangkan diri menjadi perguruan tinggi negeri bisa menjadi ancaman dalam merekrut mahasiswa baru serta menjalin kerja sama eksternal. Hal ini diperparah dengan adanya paradigma baru pendidikan Islam, yaitu adanya dikotomi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum di lingkungan masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Lulusan PTKIN dianggap hanya memiliki kompetensi dalam bidang ilmu agama saja dan lulusan perguruan tinggi umum dianggap tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu keagamaan. Pada satu sisi, masalah ini disikapi oleh mahasiswa perguruan tinggi umum dengan kelompok-kelompok studi Islam yang mengajak mahasiswa untuk mendalami ilmu agama. Sedangkan perguruan tinggi Islam, tidak dapat memperluas kajian keilmuannya ke bidang ilmu pengetahuan umum karena keterbatasan wewenang lembaga. Permasalahan ini mengharuskan PTKIN untuk mengembangkan kajian-kajian ilmu keislaman interdisipliner. Kajian ini

juga tidak lepas dari kajian terhadap nilai-nilai budaya lokal yang berkembang di masyarakat.

Dalam konteks Aceh, nilai budaya lokalnya tidak terlepas dari nilai keislaman yang identik dengan masyarakat Aceh. Dengan demikian, kajian keilmuan interdisipliner tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pada saat ini ada kecenderungan sebagian masyarakat yang mengalami kejenuhan dalam kehidupan yang serba materialistis dan mulai mencari alternatif untuk memperoleh kepuasan batin melalui jalur spiritual. Pada sisi lain, perkembangan kecerdasan masyarakat menuntut adanya peningkatan kualitas produk lembaga dalam pemikiran keislaman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dosen berkeahlian khusus, misalnya bidang tafsir, hadist, dan gender. Kesulitan ekonomi lokal juga mempengaruhi pendapatan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anak. Hal ini juga berimbas pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dimana pada umumnya mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Tantangan lain muncul dengan adanya tren di lingkungan masyarakat yang serba pragmatis sehingga masyarakat menginginkan lembaga pendidikan yang mampu memberikan jaminan pekerjaan setelah lulus.

BAB III

KERANGKA PENGEMBANGAN

A. ARAH PENGEMBANGAN 20 TAHUN KEDEPAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, maka kebijakan dasar pengembangan bertujuan untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (serta) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 56 menjelaskan, fungsi dan peran perguruan tinggi, yakni sebagai: a) Wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; b) Wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; c) Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; d) pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan e) Pusat pengembangan peradaban bangsa.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Tujuan Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah: Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Kemajuan perguruan tinggi dilihat dari

keberhasilannya dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan dan Pengajaran; Penelitian dan Pengembangan; dan Pengabdian kepada Masyarakat. **Pertama**, pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan akademik yang diselenggarakan untuk memenuhi pemahaman dan penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan skil secara handal dan profesional sesuai basis kompetensi. **Kedua**, penelitian senantiasa diarahkan untuk menggali segala potensi dan permasalahan di masyarakat dalam rangka pengembangan produk-produk pengetahuan dan teknologi bagi perbaikan kemajuan bangsa. Ketiga, pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai kegiatan strategis dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat. Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh disusun untuk jangka waktu 20 (Dua Puluh) tahun, dalam lima tahapan kebijakan dan pengembangan. Dalam upaya mencapai visi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tahun 2040, yakni ***Sebagai Rujukan Kajian Keislaman Berbasis Turats di Asia Tenggara pada Tahun 2040***, disusunlah rencana pembangunan pendidikan jangka panjang yang berupa haluan kebijakan pembangunan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Rencana pembangunan pendidikan jangka panjang tersebut dibagi dalam 4 (empat) periode pembangunan berkelanjutan, yakni:

A. Periode I: Peningkatan Mutu dan Kapasitas Kelembagaan (2020-2024)

Untuk mencapai visi, dalam lima tahun ke depan dicanangkan strategi utama yang akan dikembangkan dan dicapai secara bertahap, yakni 1) penguatan kelembagaan dan sistem manajerial, 2) peningkatan kapasitas sumber daya manusia, 3) pengembangan sarana dan prasarana, dan 4) perluasan dan peningkatan layanan institusi.

1. Penguatan Kelembagaan dan Sistem Manajerial

Penguatan kelembagaan dan sistem manajerial merupakan proses penataan organisasi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka mewujudkan institusi yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Melalui agenda ini diharapkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dapat meningkatkan kemampuan melayani *stakeholders* yang lebih besar serta memiliki suatu sistem manajerial yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap *stakeholders*.

2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia mencakup semua kegiatan dan program yang diarahkan untuk memberdayakan sumber daya manusia STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan. Peningkatan kapasitas sumber daya tersebut dilakukan baik dalam bidang kompetensi pedagogik, profesional, pelayanan dan kompetensi bidang riset maupun kualifikasi kepribadian muslim dan sosial. Melalui agenda ini diharapkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dapat meningkatkan kepuasan *stakeholders* pada sektor mutu pendidikan dan pengajaran seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana dilakukan untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang menyangkut fisik dalam upaya mewujudkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat secara terpadu. Melalui agenda ini diharapkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders* khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan serta fasilitas yang mendukung kebutuhan *skills* mahasiswa.

4. Perluasan dan Peningkatan Layanan Institusi

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diharapkan mampu memperluas jenis layanan dan mampu mengelolanya dengan baik. Melalui agenda ini STAIN Teungku Dirundeng meulaboh diharapkan dapat memberikan layanan prima kepada *stakeholders* dalam semua aspek layanan, baik dari sisi pembelajaran hingga layanan administrasi.

B. Periode II: Pengembangan Teknologi Literasi Berbasis *Turats* (2025 - 2029)

Pada periode ini, rencana pembangunan berfokus pada pengembangan teknologi literasi berbasis *turats*. Artinya, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan dikembangkan menjadi lembaga berbasis *turats* yang dikelola atau diimplementasikan dengan menggunakan teknologi modern. *Turats* dipilih sebagai basis keilmuan karena dalam *turats* terkandung berbagai ilmu yang dapat dijadikan pelajaran. Menyikapi era milenial yang sarat dengan perkembangan teknologi digital, maka STAIN Teungku Dirundeng berupaya untuk mewujudkan teknologi literasi berbasis *turats*. Dengan demikian, diharapkan untuk beberapa tahun ke depan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh mampu menjadi pusat studi khazanah Islam yang inklusif dan integrative disesuaikan dengan disiplin ilmu, memiliki standar yang terarah dalam pengelolaan akademik, menjadi pusat pengkajian *turats*, dan menjadi rujukan literasi berbasis *turats*. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa strategi yang akan dikembangkan dan diimplementasikan, yaitu:

1. Peningkatan penelitian dan publikasi berbasis *turats*;

2. Penyediaan koleksi *turats* di perpustakaan;
3. Pelaksanaan kegiatan ilmiah berbasis *turats*;
4. Integrasi *turats* dalam kurikulum pada berbagai program studi.

Keempat strategi di atas, akan diuraikan segai berikut.

1. Peningkatan penelitian dan publikasi berbasis *turats*

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan peningkatan penelitian berbasis *turats* adalah meningkatkan penelitian-penelitian yang mengkaji tentang *turats* yang berkaitan dengan kearifan lokal. Penelitian tentang *turats* artinya meneliti tentang kitab-kitab klasik yang kemudian diteliti dari perspektif keilmuan yang berbeda. Banyaknya penelitian berbasis *turats* ini diharapkan dapat menjadikan STAIN sebagai pusat pengkajian *turats* sehingga dapat menjadi rujukan keilmuan *turats* baik bagi sekolah tinggi, institut, perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga lainnya. Setelah penelitian berbasis *turats* meningkat, diperlukan publikasi ilmiah yang dapat mengangkat isu-isu mengenai penelitian tersebut sehingga tersedianya rujukan berupa jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya.

2. Penyediaan koleksi *turats* di perpustakaan

Ketersediaan koleksi *turats* menjadi salah satu hal penting untuk menjadikan STAIN sebagai pusat rujukan dalam literasi *turats*. Perpustakaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan menyediakan beragam rujukan buku bacaan yang melingkupi kitab-kitab klasik atau manuskrip, baik dalam bentuk buku maupun *e-book*. Peningkatan dan pengembangan rujukan *turats* pada perpustakaan dilakukan untuk mendukung terwujudnya STAIN TDM sebagai pusat kajian Islam berbasis *turats*.

3. Pelaksanaan kegiatan ilmiah berbasis *turats*

Sebagai pendukung pengembangan *turats* di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, pelaksanaan kegiatan ilmiah berbasis *turats* menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan, seperti pelaksanaan konferensi dan seminar yang menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam bidang kajian *turats*. Oleh karena itu, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan menjadikan kegiatan-kegiatan ilmiah berbasis *turats* sebagai kegiatan yang rutin dilakukan.

4. Integrasi *turats* dalam kurikulum pada berbagai program studi

Untuk mewujudkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh menjadi pusat referensi *turats* maka strategi yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan *turats* dalam kurikulum berbagai program studi. Artinya, kurikulum program studi STAIN akan menjadikan *turats* sebagai rujukan utama dalam proses pembelajaran. Disamping itu STAIN TDM juga akan membuka prodi-prodi yang mendukung dalam melakukan kajian khazanah Islam yang berbasis *turats*.

C. Periode III: Reputasi Nasional (2030-2034)

Pada periode ini, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diharapkan menjadi perguruan tinggi Islam dengan reputasi nasional dan mampu mewujudkan perguruan tinggi Islam yang mengelola ilmu pengetahuan secara spesifik menurut jurusan. Reputasi nasional yang dicapai ini juga mencakup STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai pusat pengkajian *turats*. Jadi, dengan strategi-strategi yang dikembangkan dan diimplementasikan pada periode II, diharapkan mampu menjadikan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh menjadi salah satu perguruan tinggi rujukan di tingkat nasional. Tentunya, ditambah juga dengan peningkatan-peningkatan

strategi yang dilakukan, yaitu pelaksanaan kegiatan rutin berbasis *turats* di tingkat nasional, pengembangan *website* perpustakaan sehingga lingkungannya menjadi lebih luas, peningkatan penelitian-penelitian di tingkat nasional berbasis *turats*, dan pengembangan teknologi informasi terkini sehingga dapat bersaing di tingkat nasional.

D. Periode IV: Reputasi Internasional (2035-2039)

Pada periode ini, diharapkan adanya peningkatan jumlah publikasi ilmiah berstandar internasional dan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup. Periode ini bertujuan agar perguruan tinggi sebagai lembaga yang mengembangkan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang berkelanjutan dan semakin berkualitas. Jadi, dengan strategi-strategi yang dikembangkan dan diimplementasikan pada periode IV, diharapkan mampu menjadikan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki reputasi di tingkat internasional. Reputasi internasional tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

1. adanya mahasiswa asing;
2. adanya atmosfer penelitian yang berorientasi sitasi tinggi secara internasional;
3. adanya *international lectures*;
4. semakin meningkatnya publikasi ilmiah terindeks internasional seperti *Scopus*, *Thomson*, dan lain-lain;
5. pelayanan akademik dan non-akademik bertaraf internasional; dan sarana prasarana berstandar ISO.

Pada akhir periode, yaitu pada tahun 2040 diharapkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh mampu menjadi rujukan kajian *turats* di kawasan Asia Tenggara.

B. Pendekatan dan Strategi Pengembangan

Pendekatan yang perlu digunakan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi adalah melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (continuous improvement) dengan dasar pemikiran yang bersifat sirkuler dalam teknis pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kualitas unit kerja yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan benar-benar dikerjakan sehingga mencapai mutu. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki langkah selanjutnya agar dapat mencapai baku kinerja yang ditetapkan bersama. Pelaksanaan peningkatan kualitas yang berkelanjutan disesuaikan dengan keadaan di masing-masing unit kerja. Penyusunan strategi perencanaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh berpegang pada Kebijakan Dasar Pendidikan Tinggi yang berisi pokok-pokok pengelolaan pendidikan/ perguruan tinggi yang menyangkut dasar, arah dan langkah perkembangannya. Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, strategi perencanaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan memanfaatkan cara ini sebagai pelengkap, artinya masalah akan diselesaikan kasus demi kasus secara pragmatis. Selanjutnya dengan pendekatan perkembangan tersebut di atas, maka strategi perencanaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tantangan dan masalah lingkungan di luar STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dan memperhitungkan pula kecenderungan (trend) dan arah perkembangan masa depan.
2. Tujuan perencanaan dengan berusaha mengurangi pengaruh faktor penghambat dan memperbesar pengaruh faktor pendorong;
3. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, masukan proses dan keluaran dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir;
4. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkat, manusia, kelompok maupun lembaga, yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan/kegiatan yang serba lengkap.
5. Kecenderungan perkembangan itu untuk menjurus ke arah differensiasi/keanekaragaman yang perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi;
6. Faktor ketidak pastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan dan karena itu memerlukan strategi yang luwes dan evaluasi yang teratur, tanpa mengorbankan keterarahannya.

Berdasarkan semua hal di atas, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan selama lima tahun dan menentukan prioritas bagi tahap pertama sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesatuan/kegiatan yang telah ada dan meletakkan dasar bagi hal yang belum ada; Meningkatkan mutu pendidikan sarjana, plus penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai pendukungnya;
2. Mengutamakan mahasiswa yang berprestasi untuk dibantu lebih lanjut dalam mengembangkan dirinya;
3. Mengutamakan penambahan jumlah dan jenis tenaga pengajar dengan mutu dan komposisinya untuk diperhatikan dan terus menerus dikembangkan;
4. Mengutamakan peningkatan kualitas tenaga pengajar dan karyawan agar dapat memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang prima;
5. Mengutamakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar;
6. Menerapkan proses pembimbingan yang mendorong peningkatan kualitas dan memperlancar kelulusan;
7. Merintis bentuk pengajaran yang dapat menunjang kemampuan mengembangkan diri secara mandiri;
8. Menyeimbangkan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan dengan penelitian yang memiliki dimensi teoritik atau penelitian dasar;
9. Menyeimbangkan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dengan penelitian yang dikerjakan oleh staf pengajar;
10. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian selain skripsi (tugas akhir) untuk menciptakan lulusan yang lebih berkualitas;
11. Menyeimbangkan usaha pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam rangka kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan hukum swasta yang melayani kepentingan umum dan usaha pengabdian yang dilakukan dan ditangani sendiri.
12. Mengutamakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengelola;
13. Mengutamakan pengadaan dana yang tidak mengikat dan ketertiban pengelolaan, tanpa terlalu memberatkan mahasiswa dan keluarganya;
14. Mengutamakan pembangunan dan perluasan gedung bagi kegiatan pokok pendidikan dan pengajaran;
15. Mengutamakan peningkatan mutu perpustakaan dan laboratorium;
16. Mengutamakan pengembangan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Perguruan Tinggi Islam Negeri maupun Swasta sewilayah Kopertais V, serta merintis kerjasama dengan lembaga lembaga lain (negeri/swasta) yang dipandang mampu mendukung pengembangan masa mendatang baik dalam maupun luar negeri;
17. Mempersiapkan/merintis pengembangan program-program studi ilmu- ilmu utama keislaman, baik untuk program serta peningkatan mutu dan status untuk program-program studi yang sudah ada;

18. Merintis pengembangan kehidupan kampus dengan mengutamakan kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang-bidang studi seperti ceramah ilmiah.

Untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh ditempuh melalui berbagai usaha, antara lain: Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai Ketua sampai Ketua Program Studi); Rapat Senat Institut untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Institut; Koordinasi Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan Institut yang terdiri dari unsur Ketua, Senat Institut, Kabag AUAK, Kajur, Kasubbag AUPK, dan Pusat Penjaminan mutu. Identifikasi keadaan saat ini dan estimasi keadaan 20 tahun yang akan datang.

C. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan Misi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan *stakeholders*. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi:

1. Pengembangan Jurusan dan Strata Pendidikan

Tujuan dari pengembangan jurusan: Memantapkan jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia. Menambah jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja. Membuka program Pasca Sarjana, Sasaran yang ingin dicapai terbagi dalam Jangka Pendek (5 Tahun) yakni; bahwa semua jurusan program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pada tahun 2019 jumlah dosen bertambah meningkat menjadi 86 orang. Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Sedangkan dalam Jangka Panjang (10 tahun) diharapkan menjadi kelanjutan dari sasaran jangka pendek. Peningkatan program studi lebih disempurnakan dan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, serta pembangunan.

2. Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan pada aspek kurikulum ini adalah untuk memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum. Kurikulum dalam hal ini merupakan semua yang secara nyata terjadi dalam proses kependidikan dan pembelajaran di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dalam berbagai bentuk penyajian mata kuliah. Adapun tujuan spesifik adalah:

- a. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung nilai-nilai agama, sebagai penanaman aqidah dalam mewujudkan atmosfir perilaku keislaman dan keilmuan;
- b. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kebebasan berekspresi;
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- d. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa keingintahuan, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEK.
- e. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaian (RPS) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Bahwa menuntut ilmu berarti belajar dan melatih diri untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerja-keras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.
- f. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing. Karena dengan penguasaan bahasa asing mahasiswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar negeri lebih cepat dan mudah.

Sedangkan sasaran:

- a. Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum;
- b. Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap;
- c. Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/digarap dalam jurusan maupun program studi;
- d. Terlaksananya sistem evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan;

- e. Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum;
- f. Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/jurusan yang ada.

3. Pengembangan Tenaga Edukatif.

Tujuan Pengembangan tenaga edukatif adalah:

- a) Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan,
- b) Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor Kepala–Guru Besar)
- c) Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi untuk pengembangan program Pasca sarjana.

Sasaran yang ingin di capai adalah; Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh mempunyai perbandingan tenaga edukatif Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli. Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan jurusan/program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan. Kurikulum yang telah dirancang secara tepat sesuai dengan keberadaan peserta didik akan menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam dunia kerja, akan selalu dikaitkan dengan peningkatan mutu para dosen yang bertugas menyampaikan. Dosen dapat dikatakan sebagai struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan, karena itu mutu sumber daya dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk:

- 1. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap mutu potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti: pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain;
- 2. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik (positif) serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang tidak baik;
- 3. Menginformasikan, memperlihatkan kepada mahasiswa tentang berbagai peran atau tugas orang dewasa dalam keluarga, lembaga tempat bekerja dan masyarakat dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka;
- 4. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.

5. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa perwaliannya menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan;
6. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam mau pun di luar kelas;
7. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan keterampilan dalam mengajarkannya melalui *short-course*, studi-lanjut, sehingga mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

4. Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*, baik mahasiswa sebagai pelanggan *primer*, orang tua, pemerintah, lembaga sponsor, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, lembaga penelitian sebagai pelanggan sekunder, maupun pelanggan tersier seperti perusahaan, kewirausahaan dan dunia kerja yang lain. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu perguruan tinggi ini merencanakan:

- a. Menciptakan Sistem dan Proses.
Perkuliahan yang Korektif. Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada tahap (semester) berikutnya.
- b. Menciptakan Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman.
Menciptakan manajemen keberagaman dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, kelengkapan ruang kelas dan lingkungan. Keberagaman merupakan suatu kewajiban, karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap yang bersifat kasus atau gejala umum.
- c. Menciptakan Kemandirian Mahasiswa. Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis, terbuka. Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, berkreasi serta menciptakan situasi *win-win*.

- d. Menciptakan Manajemen Berdasarkan Data. Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama berbasis data. Karena itu dosen diharuskan mempunyai data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.
- e. Membuat Perencanaan Perkuliahan Bermutu. Setiap dosen pengampu mata kuliah diharuskan membuat susunan materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan para pelanggan, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.
- f. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Perkuliahan Bermutu. Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Satuan Materi Sajian (SMS) serta menyajikan SMS tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase: motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.
- g. Merencanakan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Perkuliahan. Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang disajikan seperti pada umumnya masih terjadi di setiap perguruan tinggi, tetapi harus menggunakan Management Mutu Terpadu (MMT, sirkuler) yang mempunyai tujuan untuk peningkatan dan pengendalian mutu. Evaluasi perkuliahan merupakan dasar usaha peningkatan mutu perkuliahan secara berkelanjutan, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada cara melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan diri sendiri yakni evaluasi oleh mahasiswa atau dosen terhadap dirinya sendiri (pengevaluasi internal), di samping bisa dosen mengevaluasi mahasiswa, atau sebaliknya (pengevaluasi eksternal). Di samping itu evaluasi harus mempunyai standar untuk peningkatan mutu.

D. Pengembangan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Pengembangan ilmu dan teknologi pada dasarnya ditujukan untuk mensejahterakan kehidupan manusia agar dapat menikmati kehidupannya secara selaras, seimbang, dan serasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi itu sendiri. Dengan demikian penelitian akan dapat memberi arti dan sumbangan bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia. Penelitian pada dasarnya merupakan bagian integral yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh staf dosen dari jurusan, laboratorium, fakultas-fakultas dan pusat-pusat studi. Kegiatan penelitian yang dilakukan para dosen diharapkan menghasilkan konsep, model, prototipe, pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan

kelembagaan dan juga berorientasi pada produk yang relevan bagi pembangunan daerah dan nasional.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap jurusan/fakultas/ laboratorium dan pusat-pusat studi di lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dikoordinir oleh Pusat Penelitian. Pusat Penelitian dalam hal ini juga menjalankan fungsinya sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian. Penelitian yang sifatnya mono disiplin dilakukan oleh jurusan/laboratorium atau bagian jurusan. Sedangkan Pusat-pusat studi melakukan kegiatan penelitian yang sifatnya monodisiplin maupun multidisiplin.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan adalah: Dari aspek Program pengembangan ini diarahkan pada: (a) Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah. (b) Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut. (c) Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut. Pada Aspek ketenagaan. Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada didalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang sosial keagamaan. Hal ini membawa konsekuensi bagi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya. Selain itu Pengembangan penelitian memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan sosial ke agamaan.

1. Konsep Pengembangan Penelitian

Pada program ini menyangkut pemegang kebijakan, berupa keterlibatan pimpinan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Pusat Penelitian dan Ketua-ketua Jurusan dalam merumuskan kebijaksanaan tanpa mengurani kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik. Pengembangan penelitian juga diarahkan kepada pengembangan jurusan-jurusan/program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan. Ketenagaan penelitian lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mereka sebagai pelaksana

penelitian yang tentunya perlu di dorong oleh Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian. Menurut kegunaannya penelitian dalam sistem pendidikan tinggi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Sebagai tempat mendidik calon peneliti, tempat untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian peneliti;
- b. Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan;
- c. Sebagai tempat yang kegiatannya dapat menunjang dan memberi sumbangan bagi pembangunan.

2. Strategi Penelitian

- a. Menyusun program penelitian dari berbagai bidang ilmu dari dosen dan mahasiswa
- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian iptek.
- c. Melakukan sinergi penelitian dan pengkajian iptek dengan organisasi pemerintahan (GO) dan non pemerintahan (NGOs) yang tidak mengikat.
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industry.
- e. Membangun pusat data kegiatan penelitian dan pengkajian iptek. Membangun pusat informasi dan publikasi penelitian dan pengkajian iptek.
- f. Melakukan sosialisasi dan fasilitasi kegiatan pengembangan ipteks kearah paten.

E. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KPM terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan di beberapa daerah di Aceh. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisien, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur. Lembaga Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari DIPA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh maupun dari non DIPA. P3M STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh mengkoordinasikan kegiatan pengabdian yang ada dilingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) maupun oleh dosen di lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Selain itu, P3M STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh juga melaksanakan kegiatan pengabdian lain dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan kerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun swasta. P3M STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh secara struktural memiliki Kepala P3M, Sekretaris P3M, dan tiga Kepala Pusat yaitu Pusat Pengabdian Pada Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan serta Pusat Gender dan Anak. Setiap Koordinator Bidang dalam kegiatannya bekerjasama dengan seluruh jurusan yang ada di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sesuai dengan bidang garap/pekerjaan yang sedang dilakukan, dimana diharapkan seluruh tenaga dosen dari seluruh jurusan dilibatkan semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip dasar pengerjaan seluruh pekerjaan di P3M-STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang menganut pola terintegrasi multidisiplin ilmu. Dengan demikian diharapkan hasil yang dicapai menjadi maksimal. Bidang Program Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus, memerlukan landasan ideal yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, dimensi yang luas dan kepragmatisan, serta keterlibatan masyarakat secara aktif. Bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian maupun hasil pendidikan perguruan tinggi. Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian dan menggiatkan program strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu mempercepat pembangunan masyarakat, P3M merintis dan menjalin kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait dan menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Tujuan pokok program ini, selain untuk mengembangkan saling pengertian antar lembaga dalam melakukan tugas pembinaan di masyarakat, juga untuk memperoleh dana bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan pusat pengabdian dilingkungan P3M- STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh meliputi bidang:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan serta penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi tentang proses dan hasil kegiatan pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat.
- c. Memantapkan jaringan kerjasama dengan PTN/PTS, dunia usaha, dan instansi pemerintah, serta lembaga- lembaga internasional.
- d. Pemberdayaan potensi kelompok-kelompok masyarakat.

Pemanfaatan potensi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh secara sinergis dan bekerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menjadikan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai lembaga yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup Internasional, nasional, dan regional/lokal. Pada tataran Internasional pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diarahkan pada:

1. pengembangan kerjasama dalam bentuk peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dengan perguruan tinggi kerjasama.
2. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah negara lain dalam kerangka pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai suatu perguruan tinggi.
3. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lintas negara dalam kerangka pengembangan akademik. Pada tataran Nasional pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diarahkan pada:
4. Pengembangan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan.
5. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTN, PTM, maupun PTS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
6. Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian/institusi pengembangan ilmu.
7. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan.
8. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

Pada tataran Regional/Lokal pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diarahkan pada:

1. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan.
2. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan ditingkat regional maupun lokal.
3. Mengembangkan kerjasama dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan setempat.
4. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi non pemerintah lingkup regional/lokal.

G. BIDANG KEMAHASISWAAN

Tujuan Pengembangan: Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima dan meningkatkan produktivitas pendidikan. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dan tujuan Pendidikan Nasional, perlu diupayakan suasana kampus sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh.

Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat keserjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler ialah mempermatang keperibadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan sesuai dengan cita-cita serta tujuan pendidikan di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Pada hakekat pembinaan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh adalah suatu usaha yang sistematis bagi penciptaan iklim dan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk diri sendiri, sejalan dengan peranan dan tujuan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh maupun Pendidikan Nasional. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk akademisi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan agama, secara khusus tujuan pembinaan mahasiswa diharapkan dapat

- a. Terbinanya keperibadian akademik muslim yang cakap dan sadar menjalankan tugas pengabdian,
- b. terciptanya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dan keislaman dan
- c. Terbina generasi penerus yang sanggup melanjutkan gerakan amal usaha sebagai kader umat dan kader bangsa.

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jendral

Pendidikan Tinggi Agama Islam. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi:

Pertama, Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa. Pada aspek ini Pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada:

1. Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah, serta insan cendekiawan yang mantap dikelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.
2. Pembinaan aspek sosio budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional. Dengan demikian para mahasiswa akan lebih banyak mengenal lingkungan sosial budaya diluar dirinya dan kemudian membandingkan dengan lingkungan sosial dalam dirinya, serta mampu mengidentifikasi lingkungan sosial budaya masing-masing. Hal ini merupakan wahana yang paling tepat untuk menampilkan dan menunjukkan kreatifitas serta ketrampilan mereka dibidang seni dan budaya kepada dunia luar. Akhirnya kegiatan tersebut akan menciptakan cakrawala pemikiran dan pandangan yang cukup luas bagi para mahasiswa.
3. Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), dan unit-unit aktivitas lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.
4. Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional.

Hal itu dimaksudkan agar kegiatan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat. Disamping itu mahasiswa dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu

pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari. **Kedua**, Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa. Pada aspek ini diharapkan mahasiswa dapat;

1. Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi koperasi mahasiswa, poliklinik mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya.
2. Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, himpunan mahasiswa pecinta alam, resimen mahasiswa, kemah kerja, olah raga, kesenian dan sebagainya, dan
3. Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan/kerohanian seperti Ramadhan di kampus, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan sebagainya. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

H. BIDANG KERUMAHTANGGAAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor **32 Tahun 2015**, kelembagaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terdiri dari:

1. Unsur Pimpinan: Ketua dan Wakil Ketua;
2. Senat Institut;
3. Unsur Pelaksana Akademik: Jurusan, Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat;
4. Unsur Pelaksana Administrasi Kabag;
5. Unsur Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap dan baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Konsep pengembangan bidang kerumahtanggaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh meliputi bidang: Pengelolaan (management), Administrasi dan Pelayanan. Secara spesifik pengembangan ini meliputi aspek-aspek:

1. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
2. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan sebagaimana ketentuan yang ditetapkan.
3. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan/akademik.

Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang kerumahtanggaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

I. PEMBIAYAAN

Kemampuan keuangan yang ada, menunjukkan bahwa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dapat mengembangkan diri walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Dengan demikian keterbatasan tersedianya biaya, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh mencapai apa yang telah dikemukakan dalam bab perencanaan. Pembiayaan pendidikan termasuk kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan lainnya sampai saat ini dapat berjalan lancar. Namun disamping itu harus diakui bahwa ditinjau dari segi sumber pembiayaan, IAIN Langsa masih cukup rentan. Sebab sumber PNBPN hanya pada sumbangan biaya kuliah mahasiswa dan sumber lain yang bersifat insidental. Dari dana yang ada tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rutin sedangkan sisanya untuk dana pembangunan dan pengembangan. Untuk masa-masa yang akan datang, pengeluaran rutin akan sentiasa semakin membengkak. Hal ini disebabkan oleh: Unit-unit pembangunan semakin banyak dan semakin “menua”, konsekuensinya biaya pemeliharaan dan perawatan akan semakin membengkak dan Jumlah karyawan, masa kerja dan golongan kepangkatan mereka dari tahun ke tahun akan semakin naik, konsekuensinya pengeluaran untuk gaji karyawan juga akan semakin meningkat. Dengan kecenderungan diatas, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa yang sifatnya fluktuatif. Untuk jangka panjang, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh perlu menyusun kembali struktur anggarannya. Khususnya pada aspek sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan satu-satunya, yaitu berasal dari mahasiswa.

BAB IV

JAMINAN MUTU, MONITORING, EVALUASI DAN PENGHARGAAN

A. Jaminan dan Pengendalian Mutu

Substansi jaminan dan pengendalian pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh berdasarkan pada pengendalian mutu pada tiga aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengendalian mutu mengaju pada tugas pokok Pusat Penjaminan Mutu (P2M). P2M mempunyai tugas mengkoordinasikan, mengendalikan, mengaudit, memantau, menilai, dan mengembangkan mutu penyelenggaraan kegiatan akademik. Dalam menyelenggarakan tugas, P2M menyelenggarakan fungsi: pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; pelaksanaan pengembangan mutu akademik; pelaksanaan audit, pemantauan, dan penilaian mutu akademik; dan pelaksanaan administrasi lembaga. P2M STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki lima Divisi diantaranya; Divisi Pembinaan Akreditasi dan Sertifikasi, Divisi Pengembangan Standar Mutu, Divisi Audit dan Pengendalian Mutu, Divisi Pengembangan Sistem Manajemen Mutu, Divisi Sistem Informasi dan Database. Tugas Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M merumuskan komponen Standar Pelayanan Minimum (SPM). Sejalan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 55 Tahun 2014, Perguruan Tinggi harus memberikan fasilitas, penguatan, dan pemberdayaan dosen/peneliti, menyelenggarakan desiminasi hasil penelitian. Sementara itu, universitas dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 55 Tahun 2014 menekankan agar penelitian menjunjung tinggi kode etik penelitian dan terbebas dari plagiarism serta manipulasi penelitian. Selebihnya, Perguruan Tinggi berusaha memfasilitasi kemitraan penelitian dengan pemerintah, dunia usaha, industri, lembaga swadaya masyarakat, lembaga-lembaga donor, dan lembaga/organisasi lain serta masyarakat.

B. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan keharusan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan penerbitan. Hal ini dilakukan untuk memonitor kegiatan agar sesuai dengan jaminan mutu dan sekaligus evaluasi kegiatan untuk pengendalian mutu agar *output* dan *outcome* hasil penelitian yang telah direncanakan dapat tercapai. Monev dilakukan oleh lingkungan internal dan eksternal. Monev internal (monevin) dilakukan untuk pemantauan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Monev eksternal dilakukan sebagai *review* kegiatan penelitian dan penerbitan tahun berjalan bagi perbaikan pelaksanaan pada tahun berikutnya. Monev internal dan eksternal dilakukan oleh ahli/pakar dari kalangan profesional. Monev erat hubungannya dengan instrument standar penelitian. Pedoman akademik (*academic plan*) dan renstra STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh telah menggaris bawahi pentingnya pelaksanaan monev melalui berbagai instrument penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah menetapkan standar nasional penelitian. Adapun standar nasional penelitian yang menjadi basis monev dalam penyelenggaraan penelitian sebagaimana dalam uraian dibawah ini.

1. Standar Hasil

- a. Standar minimal mutu hasil;
- b. Pengembangan IPTEK, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa;
- c. Pemenuhan kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik;
- d. Desiminasi melalui seminar, publikasi, paten, dan lain-lain.

2. Standar Isi

- a. Kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi;
- b. Kedalaman dan keluasan materi meliputi materi dasar dan materi terapan;
- c. Materi penelitian dasar berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penemuan untukantisipasi gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru;
- d. Materi penelitian terapan berorientasi pada keluaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan IPTEK yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan atau industri;
- e. Materi penelitian dasar dan terapan mencakup kajian khusus untuk kepentingan nasional;
- f. Materi pada penelitian dasar dan terapan memuat prinsip-prinsip manfaat, mutakhir, dan antisipasi kebutuhan mendatang.

3. Standar Proses

- a. Kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan;
- b. Kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik;
- c. Kegiatan mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

4. Standar Penilaian

Kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian. Penilaian proses dan hasil penelitian dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian:

- a. Edukatif, penilaian untuk motivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu;
- b. Objektif, penilaian berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subjektivitas; (c) Akuntabel, penilaian penelitian dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti;
- c. Transparan, penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;
- d. Penilaian proses dan hasil penelitian harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian;
- e. Penilaian penelitian dilakukan dengan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil penelitian.

5. Standar Peneliti

Kriteria minimal kemampuan peneliti untuk pelaksanaan penelitian; Peneliti wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman penelitian; Kemampuan peneliti ditentukan berdasarkan:

- a. kualifikasi akademik;
- b. hasil penelitian;

Kemampuan peneliti menentukan kewenangan melaksanakan penelitian.

6. Standar Sarana dan Prasarana

- a. Kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian;
- b. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas universitas yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi;
- c. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas universitas yang dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Sarana dan prasarana harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

7. Standar Pengelolaan

- a. Kriteria minimal perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian;

- b. Pengelolaan penelitian dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian;
- c. Kelembagaan adalah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; Lembaga penelitian wajib:
- d. Menyusun dan mengembangkan rencana program penelitian sesuai dengan rencana strategis penelitian;
- e. Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan dan sistem penjaminan mutu internal penelitian;
- f. Memfasilitasi pelaksanaan penelitian;
- g. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian;
- h. Melakukan desiminasi hasil penelitian;
- i. Memfasilitasi peningkatan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI);
- j. Memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi;
- k. Melaporkan kegiatan penelitian yang dikelolanya.

8. Standar Pendanaan dan Pembiayaan

- a. Kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian;
- b. Institut wajib menyediakan dana penelitian internal;
- c. Pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat;
- d. Pendanaan penelitian digunakan untuk membiayai:
- e. Perencanaan penelitian;
- f. Pelaksanaan penelitian;
- g. Pengendalian penelitian;
- h. Pemantauan dan evaluasi penelitian;
- i. Pelaporan hasil penelitian; dan
- j. Diseminasi hasil penelitian.

Pelaksanaan monev diupayakan memenuhi komponen standar nasional penelitian yang telah disebutkan terdahulu. Pusat Penelitian dan Penerbitan P3M STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh harus memberikan pelayanan minimal yang dikenal dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM).

C. SISTEM PENGHARGAAN

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh perlu memberikan penghargaan (reward) kepada dosen/peneliti berprestasi. Terdapat sejumlah ketentuan peraturan yang mewajibkan universitas memberikan penghargaan. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pasal 12 Ayat (1) Dalam meningkatkan keahlian, kepakaran, serta kompetensi manusia dan pengorganisasiannya, setiap unsur kelembagaan ilmu

pengetahuan dan teknologi bertanggung jawab mengembangkan struktur dan strata keahlian, jenjang karier sumber daya manusia, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil di lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; Pasal 4 Ayat (2) Setiap warga negara yang melakukan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hak memperoleh penghargaan yang layak dari pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat sesuai dengan kinerja yang dihasilkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 Ayat (1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja (poin b); Pasal 43 Ayat (1) Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 50 Ayat (1). Kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 ayat (2) wajib memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi (Poin g). Bahkan, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 dalam Pasal 10 menegaskan universitas dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Penghargaan dapat berupa biaya pengembangan, piagam, atau dukungan sarana dan prasarana. Penerapan sistem penghargaan bagi dosen/peneliti yang berprestasi perlu dibentuk dewan kehormatan akademik atau dewan penelitian yang melibatkan para pakar. Dalam dewan ini dirumuskan berbagai kode etik terkait dengan kegiatan penelitian. Termasuk dirumuskan pula kriteria atau indikator-indikator dosen/peneliti berprestasi.

BAB V

PENUTUP

Perumusan Rencana Induk Pengembangan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan bagian penting dalam menentukan arah dan kebijakan serta tata kelola kelembagaan Institut, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Secara eksplisit, RIP STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2020-2039 mengarahkan pengembangan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam. Isu strategis yang diusung IAIN Langsa meliputi internasionalisasi, tata kelola yang sehat, pelaksanaan berbasis mutu dan character building berparadigma wahyu memandu ilmu dan membawa rahmatan lil alamin. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam rencana strategis dengan mengangkat beberapa isu utama, yakni revitalisasi arah dan kebijakan serta tata kelola penelitian dan penerbitan, penguatan SDM peneliti dan pengelolaan penelitian dan penerbitan, peningkatan kerjasama dan kemitraan dalam penelitian dan penerbitan, dan pengembangan infrastruktur penelitian dan penerbitan. Rumusan ini melahirkan beberapa program strategis, yakni penelitian reguler, penelitian kolaboratif dan penelitian unggulan, termasuk unggulan di Asia Tenggara tahun 2034. Periode keberlangsungan RIP STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tahun 2020-2039 membutuhkan penguatan regulasi. Oleh karena itu, pelaksanaan RIP ini perlu ditopang oleh pedoman penjaminan mutu, manual prosedur dan intruksi kerja pelaksanaan penelitian, dan lain-lain. Pasca kegiatan penelitian perlu diatur mekanisme desiminasi hasil penelitian melalui ekspose dan penerbitan atau publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal terakreditasi maupun penerbitan buku. Selebihnya, harus diperhatikan ketentuan pengurusan HKI atau hak paten, dan sistem pemberian penghargaan bagi peneliti berprestasi. Perumusan RIP dengan berbagai turunannya diharapkan menjadi pegangan bagi pencapaian visi dan misi serta tujuan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Beberapa hal yang belum dirumuskan dalam buku ini akan ditentukan kemudian dalam ketetapan lain. Atau akan dicantumkan melalui revisi dimasa mendatang. Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu perumusan RIP ini. Saran dan masukan agar disampaikan kepada Pusat Penjaminan Mutu STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

